

# PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DANAU SRI BANDA KHAYANGAN

Sofia Achnes

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

**Abstract:** To increase the revenue of an area continue development in the tourism sector, not least the of Pekanbaru. Pekanbaru is the capital of Riau province and become the most strategic position because it is surrounded by the city / regional satellite of course beneficial in terms of tourism. Every day people in the satellite city of Pekanbaru come to town to perform various activities. With increasing population comes, it will affect the tourism sector in the city of Pekanbaru. Attractions in the city that has the potential Pekanbaru is Lake Sri Bandar Khayangan. As for the purpose of research is to find out the development program of tourism destinations Sri Bandar Khayangan lake in the city of Pekanbaru and to identify factors that influence the development program of tourism destinations in Danau Sri Bandar Khayangan Pekanbaru. This studies has found that the tourism development program of Lake Sri Bandar Khayangan yet runs well even with the planned program. Many factors cause it to happen, but the main problem is the budget factor and human resources.

**Abstrak:** Untuk meningkatkan pendapatan daerah melanjutkan pembangunan di sektor pariwisata, tidak sedikit dari Pekanbaru. Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau dan menjadi posisi yang paling strategis karena dikelilingi oleh kota / satelit regional saja menguntungkan dalam hal pariwisata. Setiap hari orang di kota satelit dari Pekanbaru datang ke kota untuk melakukan berbagai kegiatan. Dengan meningkatnya populasi datang, itu akan mempengaruhi sektor pariwisata di Kota Pekanbaru. Objek wisata di kota yang memiliki potensi Pekanbaru adalah Danau Sri Bandar Khayangan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui program pengembangan destinasi pariwisata Danau Sri Bandar Khayangan di Kota Pekanbaru dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi program pengembangan destinasi pariwisata di Danau Sri Bandar Khayangan Pekanbaru. Studi ini menemukan bahwa program pengembangan pariwisata Danau Sri Bandar Khayangan belum berjalan dengan baik bahkan dengan program yang direncanakan. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, tetapi masalah utama adalah faktor anggaran dan sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** program pengembangan, destinasi pariwisata, Danau Sri Bandar Khayangan

## PENDAHULUAN

Program pengembangan objek wisata pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh suatu daerah, yakni kekayaan alam, keanekaragaman flora dan fauna, tradisi dan seni budaya, maupun peninggalan-peninggalan sejarah. Upaya pengembangan ini harus sejalan dengan pengembangan jasa dan prasarana pariwisata agar mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam hal pengembangan objek wisata di kota Pekanbaru yang bertanggung jawab adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru. Dalam upaya mengembangkan destinasi wisata memang dihadapkan oleh hambatan dan permasalahan umum yang selalu terjadi dan masalah tersebut menjadikan destinasi wisata daerah sulit berkembang. Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata

antara lain:

1. Kurangnya sarana dan prasana penunjang destinasi wisata.
2. Kurangnya peran serta masyarakat sekitar untuk mengembangkan destinasi wisata.
3. Kegiatan promosi tentang destinasi wisata masih sangat kurang, sehingga informasi tidak sampai keseluruhan lapisan masyarakat.
4. Kurangnya ketersediaan dana oleh pemerintah untuk mengembangkan objek wisata.
5. Belum adanya kerjasama atau membangun kemitraan oleh pemerintah kepada pihak terkait dan pengusaha untuk mengembangkan objek wisata.

Permasalahan yang terjadi di Danau Sri Bandar Khayangan harus segera dicarikan solusi atau pemecahan masalah dengan melakukan program pengembangan destinasi wisata ter-

sebut. Agar destinasi wisata tersebut dapat aktif dan memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah dan tentu saja untuk kesejahteraan rakyat. Untuk menarik minat wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata ini perlu dibangun berbagai macam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Pengembangan objek wisata merupakan suatu hal yang besar karena melingkupi banyak pihak, biaya, pemikiran, partisipasi dari warga setempat, pemerintah dan investor yang berminat. Pengembangan daya tarik wisata sendiri memiliki tujuan untuk berkembang kearah yang lebih baik yang akhirnya dapat menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan oleh banyak orang disamping untuk konservasi objek wisata itu sendiri.

Kaelany (2007) menyebutkan bahwa potensi merupakan kelebihan dan daya tarik wisata yang dimiliki suatu objek wisata. Ada berbagai jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan dan dalam tulisan ini juga sejalan dengan konsep Yoeti (2005) yang menjelaskan berbagai jenis objek wisata, yaitu:

1. Objek Wisata Alam, adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada tindakan sumber daya alam dan tata lingkungannya.
2. Objek Wisata budaya, adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan dan keunikan adat istiadat tiap daerah, contoh tari-tarian, ukir-ukiran, upacara dan lain sebagainya.
3. Objek Wisata Buatan Manusia adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada buatan manusia seperti museum, candi, dan lain-lain.

Fandeli (2005) menyatakan bahwa konsep pengembangan daya tarik wisata pada hakekatnya adalah;

- a. Pembangunan sosial ekonomi regional
- b. Kebutuhan rekreasi masyarakat
- c. Memperoleh keuntungan
- d. Optimalisasi sumber daya yang mempunyai fungsi lain.

Dari konsep Fandeli itu dapat dilihat bahwa pembangunan daya tarik wisata juga mengarah

pada perbaikan ekonomi regional, peningkatan taraf hidup masyarakat, mendatangkan keuntungan dan pelestarian objek wisata itu sendiri. Semua itu dapat didasarkan pada tujuan dan manfaat pada penulisan studi ini.

Lebih lanjut Yoeti (2005) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata, yaitu:

1. Objek wisata itu harus mempunyai sesuatu yang menarik untuk dilihat dan tentunya berbeda dengan yang dimiliki tempat lain (*something to see*).
2. Dilokasi objek wisata harus tersedia kegiatan yang dapat dilakukan oleh visitor (*fishing, tracking, dll*).
3. Dilokasi objek wisata harus tersedia dengan apa yang disebut *something to buy*.

Dalam pengembangan objek wisata perlu diperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana, yang dimaksud sarana adalah semua bentuk pelayanan yang dapat diberikan kepada wisatawan. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Yoeti, 2005). Dalam pengertian ini yang dimaksud dalam sarana adalah;

- a. Akomodasi
- b. Restoran
- c. Toko souvenir

Sedangkan prasarana adalah;

- a. Sistem penyediaan air bersih
- b. Pembangkit tenaga listrik
- c. Jaringan jalan raya
- d. Telekomunikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pengembangan destinasi pariwisata Danau Sri Bandar Khayangan di Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini bersifat eksploratif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar,

dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan korelasi antar variabel, indikator maupun korelasi antar variabel dengan indikator karena masalah yang dimunculkan tidak mengarah pada pembahasan korelasi namun hanya sebatas deskripsi mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Danau buatan, begitulah sebutan untuk danau wisata yang terletak di Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Namun pemerintah Kota Pekanbaru baru saja mengganti nama Buatan menjadi Danau Baandar Kayangan Lembah Sari atau lebih dikenal dengan Danau Kayangan. Danau ini merupakan ikon wisata yang mengangkat kepariwisataan Provinsi Riau.

Danau Kayangan, danau ini dulunya adalah sebuah bendungan irigasi yang di sulap menjadi objek wisata indah yang sangat menarik untuk kita kunjungi. Ternyata karena pengembangan inilah yang menjadikan danau ini disebut juga dengan nama “Danau Buatan”. Dan sekarang objek wisata Danau Buatan atau Danau Kayangan ini merupakan salah satu tujuan wisata bagi masyarakat Pekanbaru ataupun wisatawan dari berbagai daerah dan mancanegara.

Kawasannya wisata danau Bandar Kayangan Lembah Sari memiliki luas 14 hektar. Danau ini memiliki pemandangan alam yang mempesona sangat manjur sebagai obat menghilangkan stress dan perasaan jenuh. Dikelilingi oleh pepohonan yang masih hijau dan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit. Membahas mengenai bukit, danau Kayangan memiliki bukit utama yang pada puncak bukit tersebut terdapat sebuah bangunan yang memiliki bukit utama yang pada puncak bukit tersebut terdapat sebuah bangunan yang memiliki atap seperti panggung tanpa dinding pembatas. Tempat ini disediakan sebagai tempat bersantainya dan bersenda gurau untuk para

pengunjung sambil menikmati pemandangan danau dari puncak tertinggi. Pemandangan alam yang mempesona di sekitar danau disertai suasana sejuk dan santai, menjadikan panorama indah ini sebagai tujuan wisata serta rekreasi keluarga. Keindahan ini dapat kita nikmati bersama keluarga di hari libur, untuk menikmati suasana santai dan liburan.

Secara singkat nama ini mengandung makna: kawasan danau yang dijadikan kawasan atau kegiatan dunia pelancong atau kepariwisataan yang terletak dalam Kawasan Bandar (dalam hal ini Kota Pekanbaru) yang diberi nama Kayangan Lembah Sari.

Di dalam tradisi Melayu, genangan air yang luas yang dikelilingi Tanah Datar atau berbukit lazim disebut “DANAU” yang lebih kecil disebut “TASIK” atau “TELAGA” dan yang terkecil disebut “LOPAK”. Kata “WISATA” dapat disamakan dengan “PELANCONGAN” yakni kegiatan yang dapat memberikan kesegaran rohani dan jasmani, yang dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman, yang dapat melepaskan lelah dan dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman, yang dapat melepaskan lelah dan penat, yang dapat memberikan keselesaan kepada siapapun. Selama ia atau mereka berada dalam kawasan itu. Dari sisi lain Pelancong dapat pula mendatangkan manfaat untuk menikmati keindahan alam, mengkaji hal-hal yang ada di kawasan itu dalam arti yang seluas luasnya.

Kata BANDAR intinya adalah kota yang relatif besar dahulu lazimnya terletak dipinggir laut atau sungai, sehingga lazim menjadi “kota pelabuhan ‘sekarang makna Bandar dapat disebut sebagai “kota” Tempat melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan Pemerintahan maupun ekonomi, budaya dan berbagai kegiatan, baik kegiatan Pemerintahan maupun ekonomi, budaya dan sebagainya.

Kata KAYANGAN lazim pula disebut “BEGERI ATAS ANGIN”. Yakni cerminan kawasan yang indah, nyaman, aman dan damai, yang mendatangkan kebahagiaan bagi siapapun yang datang kesana. Dahulu” kayangan “selalu dikaitkan dengan berbagai cerita rakyat, baik dalam wujud legenda, mitos maupun kisah-kisah

lainnya. Yang dihuni oleh para “DEWA” mambang dan peri, sejenis makhluk halus yang selalu dikaitkan dengan kehidupan yang serba menyenangkan. Itulah sebabnya cerita-cerita rakyat menjadikan “KAYANGAN” sebagai “negeri idaman” yang membawa kebahagiaan.

Kata LEMBAH bermakna kawasan yang relatif rendah dari daerah sekitarnya. Lazimnya “lembah” mengandung makna “mudah” dikunjungi. Walaupun kadangkala memerlukan keberanian dan keterampilan untuk mengunjunginya.

Kata SARI dapat bermakna “inti”, “bunga”, “pati” (saripati) atau “taman” yang indah atau yang memiliki keindahan alami, yang menjadi inti atau bagian terindah dan terbaik dari kawasan ini. Selain itu, nama “Lembah Sari” sudah lama dikekalkan dan menjadi nama kawasan ini sejak mula dibangun sampai sekarang.

### **Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Danau Sri Bandar Khayangan**

Pariwisata akan menjadi sektor yang paling menguntungkan bagi pemerintah apabila dikelola dengan baik. Masyarakat Kota Pekanbaru yang setiap hari memiliki aktivitas yang padat, tentu akan sampai kepada titik jenuh dalam beraktivitas. Hal seperti ini harus dilihat sebagai peluang bagi pemerintah, karena masyarakat sangat membutuhkan tempat hiburan atau rekreasi untuk mengurangi tingkat kejenuhan dari resiko aktivitas yang dilakukannya.

Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru dalam upaya mengembangkan objek wisata adalah untuk meningkatkan daya tarik objek wisata danau Sri Bandar Khayangan, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan membantu perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata. Perkembangan pariwisata di Kota Pekanbaru masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain. Peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di kota Pekanbaru.

#### **1. Program Peningkatan Sarana Utama**

Sarana utama utama yang dimaksud adalah sarana wisata yang tersedia di objek wisata, peni-

ngkatkan sarana utama bertujuan agar objek wisata tersebut dapat menjadi destinasi wisata yang dikunjungi oleh masyarakat. Peningkatan sarana utama pariwisata juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, agar dapat menikmati wisatanya. Dalam upaya meningkatkan sarana utama pariwisata, dilakukan terlebih dahulu pembagian zona di objek wisata Danau Sri Bandar Khayangan.

#### a) Pembagian zona di Danau Sri Bandar Khayangan

Peningkatan sarana utama pada suatu objek wisata dapat dilakukan dengan membagi zona, adapun zona yang ada pada suatu objek wisata adalah sebagai berikut :

- 1) Taman Air
- 2) Venue ski air
- 3) Zona jet cooster
- 4) Zona Gokart
- 5) Akses jalan

#### b) Membuat masterplan arah pengembangan

Dalam upaya melakukan pengembangan objek wisata Danau Sri Bandar Khayangan pemerintah kota Pekanbaru telah merencanakan kegiatan pengembangan tersebut. Pemerintah kota Pekanbaru membuat rencana pembangunan dengan membuat masterplan pengembangan danau Bandar Sri Khayangan antara lain:

#### a. Taman Air

Membangun taman air di Danau Sri Bandar Khayangan adalah sebagai wahana permainan air yang disiapkan untuk wisatawan yang datang berkunjung. Taman air dibangun untuk orang dewasa dan anak-anak, taman ini akan dilengkapi dengan seluncuran, air mengalir, pantai berombak, air pancuran, dan sebagainya.

#### b. Area Bermain

Area bermain direncanakan dibangun menjadi area bermain terbesar di Sumatera, area bermain yang akan dibangun adalah sebagai berikut :

- 1) *Jet Cooster* panjang 800 meter kapasitas 30 orang
- 2) *Space Gyro* kapasitas 36 orang
- 3) *Shocking car* sebanyak 20 unit de-

- ngan kapasitas 40 orang
- 4) *Jet star* kapasitas 32 orang
- 5) *Marry go* kapasitas 34 orang
- 6) *Cannon machine gun* sebanya 10 unit dan 10 target
- 7) *Shooting gallery* sebanyak 10 unit dengan 50 target
- 8) *A mystery house* dengan luas 12 x 15 m<sup>2</sup>

## 2. Meningkatkan Sarana Pendukung Pariwisata

Sarana pendukung, sarana yang pada prosinya sebagai perlengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Sarana ini menyediakan fasilitas untuk melengkapi fasilitas pokok di area objek wisata seperti tempat ibadah. Adapun sarana pendukung adalah:

- 1) Zona Zona Bungalow
- 2) Zona Komedi putar
- 3) Zona Petualangan
- 4) Zona Rumah Kaca
- 5) Zona Ibadah ( Mushola)
- 6) Toilet

## 3. Meningkatkan Sarana Penunjang Pariwisata

Pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai perlengkapan utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi objek wisata. Sarana ini tidak hanya melengkapi sarana utama dan pelengkap, akan tetapi sarana ini dibuat, agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di objek wisata tersebut. Adapun yang menjadi sarana penunjang adalah sebagai berikut :

- 1) Zona pusat jajan (cendramata)
- 2) Zona restaurant
- 3) Parkir

## Faktor yang Mempengaruhi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Danau Sri Bandar Khayangan

Dalam melaksanakan program pengembangan danau tersebut, perlu dilakukan pembe-

nahan manajemen yang baik. Upaya pengembangan yang dilakukan tentu saja mengalami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata tersebut.

### 1. Anggaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah karena kurangnya dana yang diperuntukkan untuk kegiatan tersebut. Dalam hal ini anggaran yang dialokasikan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sangat sedikit dan tidak memadai.

### 2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia juga mempengaruhi pengembangan objek wisata. Sumber daya yang dimaksud dilihat dari kualitas dan kuantitasnya. Sumber daya yang dibutuhkan harus memahami pariwisata secara baik dan mencukupi dari segi jumlah. Sehingga manajemen atau tata kelola objek wisata menjadi lebih baik.

## SIMPULAN

Program pengembangan objek wisata Danau Sri Bandar Khayangan belum berjalan. Sarana utama, sarana pendukung dan sarana penunjang tidak tersedia. Hal ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi program pengembangan objek wisata tersebut diantaranya tidak adanya ketersediaan dana untuk program pengembangan dan tidak ada sumber daya manusia yang memadai dari segi kualitas dan kuantitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Kusmaryadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Manuel Baud-Bovy and Fred Lawson. 1997. *Tourism and Recreation*. Boston: Massachusetts
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradya Paramita
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pariwisata, Sebuah Studi, Analisa dan Informasi*. Jakarta: Pradya Paramita
- Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Wisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Perca
- Wariyanta. 2007. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset